

Pendekatan Dakwah Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Kota Yogyakarta

Adwin Hakim Wali'ulhaq
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Email: *adwinbakimwaliulhaq@gmail.com*

Abstrak

Artikel ini bertujuan mengungkap narasi dakwah yang ditampilkan juru da'i dalam mencegah kenakalan remaja di kota Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Teknik pemilihan narasi dakwah sejumlah da'i dalam mensyiarkan wawasan Islami di kalangan generasi muda sehingga itu sebagai data primer. Sedangkan data sekundernya meliputi literatur ilmiah, website ataupun artikel di media sosial. Penelitian ini menunjukkan keterlibatan da'i menggembelng akidah, menanamkan akhlak, dan menyebarluaskan pengetahuan keagamaan di kalangan remaja muslim mengambil peranan penting sebagai manifestasi *amar makruf nahi munkar*. Kreatifitas sejumlah da'i mengemas pesan dakwah secara santun dan menarik menyesuaikan bahasa, kebutuhan dan selera anak muda masa kini. Pendekatan dakwah santun dan lemah lembut terhadap kaum muda secara perlahan menimbulkan pengaruh positif dan memunculkan perubahan sosial secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Dakwah, Kenakalan Remaja, Da'i*

Abstract

This article aims to reveal the da'wah narrative displayed by da'i juru in preventing juvenile delinquency in the city of Yogyakarta. This research method uses qualitative with the type of literature study research. The technique of selecting da'wah narratives of a number of da'i in broadcasting Islamic insights among the younger generation so that it is as primary data. While the secondary data includes scientific literature, websites or articles on social media. This research shows that the involvement of da'i in galvanising faith, instilling morals, and disseminating religious knowledge among Muslim youth plays an important role as a manifestation of *amar makruf nahi munkar*. The creativity of a number of da'i to package da'wah messages in a polite and interesting manner to suit the language, needs and tastes of today's youth. A polite and gentle da'wah approach to young people slowly creates a positive influence and brings about social change in a sustainable manner.

Keywords: *Da'wah, Juvenile Delinquency, Da'i*

Pendahuluan

Kenakalan remaja kerap kali menjadi problem serius di setiap daerah. Tidak terkecuali di kota Yogyakarta. Kota yang dikenal ramah, sejuk dan menghormati budaya lokal kini terciderei melalui berbagai bentuk kenakalan pada kalangan remaja. Padahal hadirnya para remaja di suatu daerah berpeluang sebagai agen perubahan dan garda terdepan terhadap kemajuan negara. Berbagai faktor melatar belakangi sejumlah remaja terjebak dalam perilaku negatif di antaranya pengaruh lingkungan buruk, pengaruh media sosial berlebihan¹, minimnya pengawasan orang tua, dan keterbatasan ruang terbuka publik sehingga para remaja salah dalam mengekspresikan dirinya. Oleh karena itu, sejumlah kasus kenakalan remaja tidak terhindarkan bahkan memenuhi di berbagai pemberitaan nasional. Kemajuan teknologi informasi saat ini turut menyentuh dimensi kehidupan masyarakat sehingga juga

¹ Ach. Wahidi, Baidawi "Terpaan Media Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Studi Kasus di Desa Tegalrejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember", *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, Vol 3, No. 1, 2023, 18-34

berdampak serius terhadap kehidupan anak muda.² Jeff Zaleski pernah mengungkapkan pendapatnya tentang ruang virtual dan spiritualitas menawarkan keunggulan sehingga melihat media baru sebagai arena bebas akses.³ Fenomena ini menjadi tantangan berat bagi praktisi dakwah dalam melaksanakan *amar makruf* dan *nahi munkar*.

Hadirnya media baru dalam lini kehidupan masyarakat memunculkan budaya apatis dan cenderung nyaman menggunakan teknologi digital baik sekadar konsumsi informasi, memperoleh hiburan ataupun mendapatkan pengetahuan keagamaan.⁴ Kemudahan penggunaan media digital secara perlahan berimplikasi terhadap moral remaja bergeser seiring teknologi banyak menawarkan ragam keunggulan yang diakses secara murah dan mudah. Kehidupan anak muda akrab dengan teknologi mengakibatkan kebiasaan dalam mengakses informasi secara berlebihan sehingga pengawasan terhadap remaja penting dilakukan. Tayangan konten negatif berpotensi dipraktikkan di kehidupan nyata di kalangan remaja sehingga pembatasan penggunaan media sosial betul-betul diperhatikan para orang tua. Salah satu faktor inilah yang mendasari tindakan kenakalan remaja terjadi melalui berbagai bentuk dan motif. Media digital menawarkan cara-cara baru melalui beragam fitur yang tersedia baik ditinjau dari aspek peran, fungsi ataupun aktivitas ritual keagamaan.⁵

Data terbaru melalui Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta DIY tahun 2023 merilis, sebanyak 52 kasus kejahatan jalanan terjadi.⁶ Fenomena ini menjadi perhatian sejumlah orang tua supaya menjaga anaknya dengan baik di rumah. Problematika kenakalan di kalangan remaja berdampak meresahkan masyarakat dan menciptakan suasana ketakutan bahkan merugikan orang lain.⁷ Padahal provinsi DIY dikenal sebagai kota ramah dan menjunjung tinggi kearifan lokal yang menggambarkan kehidupan masyarakat melalui berbagai kekayaan adat dan budayanya. DIY turut dikenang sebagai kota wisata yang mampu mendatangkan jutaan wisatawan baik lokal ataupun mancanegara baik menuntut ilmu, liburan hingga memperoleh kehidupan layak di kota Yogyakarta. Sejatinya, peran anak muda mampu mengenalkan budaya lokal pada masyarakat internasional dan ikut memajukan Yogyakarta sehingga warganya menjadi makmur dan sejahtera. Keterlibatan generasi muda dalam menciptakan lingkungan kondusif dan menghidupkan iklim keagamaan positif seyogianya dilakukan sehingga mendatangkan berbagai situasi nyaman.⁸

² A Nur Aisyah Rusnali. "Media Sosial dan Dekadensi Moral Generasi Muda". *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 1, No 1, 2020, 29-37

³ Daffaa Aqilah, Denny Soestrisna As, Agung Fauzi, "Dampak Media Sosial Terhadap Tindak Kenakalan Remaja", *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol 6, No 1 2023, 219-225

⁴ Nanik Rahmawati, Yazida Ichsan, Muhammad Syafrizal Pahlevi, Nur Nawangsih, Latsa Alya Utami, "Optimalisasi Youtube Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Milenial", *Jurnal P.A.I Raden Fatah*, Vol 3, No 4, 2021, 382-392

⁵ Gregorius Genep Sukendro et all, *Komunikasi Anak Muda untuk Perubahan Sosial* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2022), 3

⁶ Periksa Data Kejahatan Jalanan di Yogyakarta Tahun 2023, *TribunJogja.com*.
<https://jogja.tribunnews.com/2023/03/27/sejak-januari-hingga-februari-2023-polda-diy-mencatat-telah-terjadi-52-kasus-kejahatan-jalanan>

⁷ Dadan Sumara Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 4, No 2 2017, 346-353

⁸ Periksa Data Potensi Eksklusifitas Beragama pada Generasi Muda Masih Ada, Tahun 2022, Dipublikasikan Kompas.com. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2022/07/14/generasi-muda-punya-sikap-positif-terhadap-toleransi>

Angka di atas mencerminkan perilaku anak muda masa kini terjebak pergaulan bebas sehingga dibutuhkan pendekatan Islami dalam mencegah fenomena kenakalan remaja sehingga mampu mengajak pada kebaikan melalui cara kekinian dan relevan dengan kebiasaan generasi muda.⁹ Atas dasar masalah ini, sejumlah da'i prihatin dengan berbagai kasus yang diperlihatkan generasi muda saat ini di antaranya perilaku minuman keras, pergaulan bebas, pesta narkoba, tawuran antar pelajar bahkan menimbulkan korban. Keterlibatan para da'i dalam membina moral kalangan remaja secara berkelanjutan sebagai manifestasi *amar makruf* dan *nahi munkar* penting ditegakkan. Kehadiran da'i milenial yang diharapkan mengajak kalangan pemuda pada kebaikan menjadi ketertarikan tersendiri di tengah maraknya aktivitas sosial keagamaan yang diprakarsai sejumlah da'i populer bermunculan setiap waktunya.¹⁰ Peran praktisi dakwah dalam menggembleng anak muda dalam mewujudkan nilai keislaman sebagaimana diajarkan Islam berbuat baik dan melarang bertindak kemungkar. Dakwah dalam konteks saat ini perlu menyentuh aspek kehidupan masyarakat utamanya kalangan anak muda melalui cara-cara kekinian sehingga diterima dengan baik.¹¹

Gerakan dakwah secara masif ditunjukkan sejumlah praktisi dakwah dalam menghidupkan *amar makruf* dan *nahi munkar* serta menyuburkan narasi Islami utamanya di kalangan anak muda. Aktivitas sosial keagamaan terlihat di berbagai tempat mampu ditunjukkan sejumlah da'i mengajak generasi muda kembali pada jalan yang benar.¹² Dakwah Seperti yang pernah dilakukan Habib Zaidan dalam mengajak generasi milenial shalawatan bersama. Kegiatan sosial keagamaan seperti ini mampu ditunjukkan da'i muda karismatik sehingga membawa kebermanfaatan untuk umat. Habib Husen Jakfar turut memainkan peranan penting dalam kiprah dakwahnya terhadap kelompok pemuda muslim baik berbentuk pengajian, majelis taklim ataupun berdakwah di kafe.¹³ Fenomena dakwah ini lazim terjadi dalam upaya mendekati generasi muda muslim sehingga mampu mewarnai kegiatan sosial sosial dan membawa warna baru dalam potret dakwah masa kini.

Penelitian pendekatan dakwah telah banyak menjadi topik kajian seperti yang dilakukan Penmardianto menyebutkan fenomena kenakalan remaja berimplikasi negatif dan meresahkan masyarakat sehingga membutuhkan pendekatan dakwah solutif melalui cara-cara kekinian menyesuaikan kehidupan anak muda. Peran praktisi dakwah mengambil bagian penting dalam membina moral remaja dan sebagai manifestasi *amar makruf* dan *nahi munkar* sebagaimana Islam menghendaki berbuat kebaikan.¹⁴ Riset Sri Mulyani turut menyerukan pentingnya strategi dakwah IPNU-IPPNU dalam mencegah kenakalan remaja melalui metode analisis SWOT. Organisasi sosial keagamaan sebagai wadah dalam mengembangkan kreatifitas anak muda mampu berperan penting

⁹ Ainur Rosyidah, "Tantangan dan Strategi Da'i Muda Dalam Berdakwah di Era Digital", *Al-Tsiqob: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam*, Vol 7, No 2, 2022. 1-11

¹⁰ Mukhlisin Sa'ad, Hasan Baharun, Fera Ailinia Istifa, "Simulakra Bahasa Agama Da'i Milenial di Media "TikTok", *Jurnal Komunikasi Islam (Journal of Islamic Communication)*, Vol 10, No 2, 2020, 235-255

¹¹ Abdul Ghofur, "Dakwah Islam di Era Milenial", *DAKWATUNA. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol 5, No 2 2019, 137-149

¹² Abdul Hamid Bashori, Moh Jalaluddin, "Dakwah Islamiyah di Era Milenial", *Syiar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 2 2021, 87-100

¹³ Siska Novra Elvina, Randi Saputra, Wanda Fitri, "Strategi Dakwah Husein Ja'far al Hadar terhadap Generasi Z di Indonesia", *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 5, No. 2 2022, 13-24

¹⁴ Penmardianto, Penmardianto, "Pendekatan Solutif Dakwah Islam Untuk Kenakalan Remaja", *Madinah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 9, No. 1 2022, 88-98

dalam meningkatkan keterampilan dan mengajak pada kebaikan. Kehadiran lembaga dakwah tersebut memfasilitasi kalangan remaja mengaktualisasikan dirinya sehingga berkembang secara baik.¹⁵

Gerakan dakwah dari sejumlah juru da'i seperti Gus Miftah, Buya Yahya, ustad Hanan Attaki, dan Habib Husein Jakfar mengambil bagian penting dalam percaturan dakwah masa kini baik dilakukan di ruang publik ataupun ruang virtual. Kedekatan emosional dan rentang usia berdekatan dari sederet da'i milenial memiliki kesan dalam mengekspresikan keberagaman baik melalui majelis taklim, pengajian ataupun kegiatan sosial keagamaan lainnya.¹⁶ Fenomena dakwah ini berdampak positif terhadap generasi milenial di tengah terpaan media sosial, krisis moral serta krisis identitas. Dakwah interaktif ini perlu dibangun secara berkelanjutan dan menghidupkan narasi keislaman sehingga menciptakan iklim keagamaan positif dan mampu membina moral kalangan remaja. Era globalisasi saat ini, konsep dakwah lebih kreatif dan menarik utamanya berdakwah di kalangan anak muda melalui tantangan dan peluang menyikapi derasnya era informasi ini, salah satunya bergulirnya berbagai informasi di sejumlah platform digital.¹⁷

Kehadiran sejumlah praktisi dakwah saat ini sejatinya kreatif dalam menyampaikan materi keislaman dihadapan anak muda sehingga pola dakwahnya relevan menyesuaikan kebutuhan melalui cara-cara kekinian.¹⁸ Pendekatan Islami dalam mempengaruhi anak muda dan melibatkan mereka dalam aktivitas sosial keagamaan seperti bershalawat bersama, pengajian akbar ataupun kegiatan Islami lainnya. Mengingat kenakalan remaja kerap kali disematkan kepada anak muda padahal mereka mampu menciptakan perubahan nyata dan berpotensi memajukan bangsa dan negara. Sebagaimana kalangan pelajar di kota Yogyakarta dipenuhi berbagai peran praktisi dakwah secara berkelanjutan sehingga membawa dampak positif dan menghidupkan ajaran Islam di tengah pergeseran nilai dan moral yang semakin menguat. Artikel ini berusaha mengungkap bentuk pendekatan dakwah dalam mencegah kenakalan remaja di kota Yogyakarta.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif melalui studi pustaka. Studi kepustakaan dipahami sebagai studi literatur di mana pengumpulan data dilakukan melalui telaah berbagai sumber tertulis seperti buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti.¹⁹ Teknik pengumpulan datanya disandarkan pada studi observasi dan dokumentasi berkaitan dengan topik penelitian. Pemilihan praktisi dakwah dalam bentuk narasi dakwah yang dibangun menjadi data primer. Sedangkan data sekundernya meliputi literatur ilmiah, jurnal ataupun website di media sosial²⁰. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

¹⁵ Sri Mulyani, "Strategi Dakwah Ippnu-Ippnu Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kecamatan Banyakan Kediri", *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 13, No. 1, 2022, 39-60

¹⁶ Muslimin Ritonga, "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial", *Jurnal Komunikasi Islam dan Kebumasan (JKPI)*, Vol. 3, No. 1 2019, 60-77

¹⁷ Romli Romli "Dakwah Islam Era Globalisasi", *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, 2019, 129-147

¹⁸ Asna Istya Marwantika, "DAKWAH DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE: Proses Adopsi Inovasi, Limitasi, dan Resistensi", *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, Vol. 3, No. 1 2023, 228-245

¹⁹ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2003), 27

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 297

Hasil dan Pembahasan

A. Fenomena Kenakalan Remaja Masa Kini

Kenakalan remaja merupakan bentuk kegiatan menyimpang yang melanggar norma, hukum dan batas toleransi baik orang lain ataupun lingkungan di masyarakat. Kenakalan remaja disebabkan faktor pergaulan keliru, lingkungan tidak sehat, pengaruh teman, krisis identitas, rendahnya pemahaman agama, dan minimnya pengawasan keluarga. Perilaku kenakalan remaja dirasakan baik wilayah perkotaan ataupun daerah pedesaan dengan beragam bentuk kejahatan yang terjadi.²¹ Efek globalisasi semakin menguat turut melatarbelakangi ketidaksiapan remaja menghadapi era peradaban informasi saat ini. Hal ini ditandai masifnya penggunaan *gadget*, bermigrasinya komunikasi tatap muka menuju ruang virtual, pekerjaan termediasi menggunakan mesin teknologi, transaksi tradisional menuju transaksi online, sehingga menghapus batas geografis yang selama ini menjadi pembatas. Dampak negatif globalisasi di kalangan remaja di antaranya penggunaan *smartphone* secara berlebihan, tayangan kekerasan fisik di sosial media, rendahnya literasi media, serta melakukan *cyberbullying* baik verbal ataupun non verbal.²²

Willis mengemukakan pendapatnya bahwa kenakalan remaja sebagai tindakan menyimpang atas dasar tidak terselesaikannya sejumlah kewajiban mereka terhadap lingkungan seperti saling menghormati, ikut serta gotong royong, serta berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.²³ Perbuatan kenakalan remaja di masyarakat bertentangan dengan norma, hukum dan agama sehingga mengganggu ketentraman dan keamanan bahkan merugikan remaja tersebut. Bentuk kenakalan remaja juga dapat ditemui di tengah masyarakat seperti balap liar, tawuran, konsumsi narkoba, vandalisme, judi, dan sex bebas. Usia remaja merupakan usia produktif melakukan berbagai hal di antaranya meningkatkan ibadah kepada Allah, mengaji Al-Qur'an ataupun membaca shalawat. Fenomena kehidupan anak muda masa kini turut bergeser seiring perubahan zaman semakin dinamis melalui kemajuan teknologi digital yang terus menyertai.²⁴ Tantangan kalangan anak muda amat berat sehingga membutuhkan pendekatan kreatif dalam menyentuh kehidupan dan mengajak pada kebaikan sehingga dakwahnya berjalan efektif. Kondisi inilah memicu praktisi dakwah dalam menyuburkan pesan keislaman di tengah masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial keagamaan baik pengajian, pembacaan shalawat ataupun peringatan hari besar Islam. Mengingat tantangan penggiat dakwah saat ini amat kompleks di samping membina masyarakat dalam menyeru pada kebaikan juga menggembeleng moral kalangan remaja menuju perilaku lebih baik upaya berpartisipasi mencegah kenakalan remaja khususnya di kota Yogyakarta.²⁵

Istilah remaja sejalan dengan gagasan Santrock menyangkut masa transisi dari masa anak-anak menuju usia dewasa yang membentuk faktor biologis, kognitif, dan sosio emosional. Perubahan tersebut bergeser seiring peningkatan usia baik sikap, sifat ataupun tingkah lakunya. Usia remaja penuh tantangan dan harapan bahkan melalui kemajuan teknologi digital, kalangan remaja amat rentan

²¹ Joko Wibowo, "Kenakalan Remaja dan Religiusitas: Memperkuat Mental Remaja Dengan Karakter Islami", *Perada*, Vol. 1, No. 2, 2018, 151-162

²² Reni Ferlitasari, Suhandi, Ellya Rosana, "Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja", *Socio Religia*, Vol. 1, No 2 2020, 1-18

²³ Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2012), 93

²⁴ Alois Wisnuhardana, *Anak Muda dan Medsos* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 88

²⁵ Rais Ribha Rifqi Hakim, "Tantangan Dakwah dalam Media Teknologi Komunikasi di Era Globalisasi", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No. 1 2018, 143-161

terkena dampak globalisasi media. Generasi muda merupakan masa pencarian identitas dan berupaya menunjukkan eksistensi dirinya baik di ruang publik atau ruang digital. Oleh karenanya, peran orang tua sangat penting dalam menuntut perkembangan anak didiknya sehingga menjadi pribadi lebih baik. Keterlibatan kalangan remaja di ruang publik amat diperhatikan sejumlah orang supaya memiliki sikap terpuji dan terhindar dari perilaku menyimpang.²⁶

Kejahatan jalanan atau dikenal *klitih* di Kota Yogyakarta masih menjadi kegiatan menyimpang hingga saat ini di kalangan remaja. Istilah *klitih* cukup melekat di telinga masyarakat Yogyakarta dan menjadi perbincangan masyarakat. Padahal makna *klitih* awalnya mencari angin di luar rumah atau beraktivitas santai. Tetapi seiring bergesernya waktu, istilah *klitih* merujuk pada tindakan kejahatan di kalangan remaja menyasar geng antar sekolah. Motif melakukan tindakan kejahatan menggunakan senjata tajam ataupun membunuh supaya memperoleh pengakuan dari temannya sehingga disegani. Fenomena *klitih* mengalami pergeseran yakni tidak lagi menyisir kalangan pelajar tetapi menyasar masyarakat secara umum. Kasus *klitih* yang menggemparkan masyarakat Jogja peristiwa pembacokan di Jalan Kaliurang dilakukan 6 pelaku dari kalangan terpelajar. Motif pelaku menyerang korban karena tersinggung saat korban menyalip di jalan.²⁷ Peristiwa kedua menimpa anak anggota DPRD Kabupaten Kebumen. Ketika mencari makan sahur di bulan puasa, tiba-tiba korban diprovokasi pelaku. Pelaku tidak terima kemudian mengejar korban dan pelaku menggunakan gir motor melukai korban.²⁸ Dua fenomena *klitih* di atas mencerminkan kejahatan baik terencana ataupun bersifat *random* (acak). Al-Qur'an telah menjelaskan secara gamblang kenakalan remaja masa kini dalam surat al-Baqarah ayat 219 berbunyi.

كَذَلِكَ الْعَفْوُ فَلْيَسْأَلُواكَ نَفْعَهُمَا مِنْ أَكْبَرُ وَإِنَّهُمَا لِلنَّاسِ وَمَنَافِعُ كَثِيرٌ إِنْ فِيهِمَا قُلٌّ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ عَنْ يَسْأَلُونَكَ تَتَفَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ الْآيَاتِ لَكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ

Artinya : Maka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Akan tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya. Mereka (juga) bertanya kepadamu tentang apa yang mereka infakkan. Katakanlah (yang diinfakkan adalah) kelebihan dari apa yang diperlukan. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu agar kamu berpikir. (QS. Al-Baqarah-219)

Fenomena kejahatan *klitih* di kota Yogyakarta telah menimbulkan keresahan di tengah masyarakat sehingga peristiwa ini ditangani baik pemerintah, aparat kepolisian, lembaga perlindungan anak dan praktisi dakwah. Dalam hal ini, juru da'i mengambil bagian penting memberikan wawasan keislaman baik di ruang publik ataupun termediasi jaringan internet selama tersambung online, sehingga memberikan kebermanfaatan.²⁹ Mempertebal keimanan, kualitas keilmuan, dan penanaman akhlak diperankan da'i menggembleng anak muda masa kini menuju perilaku lebih baik di era globalisasi saat ini penting diwujudkan secara kontinyu. Kehadiran juru dakwah di kalangan remaja

²⁶ Zurria Kirana, "Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja", *HIGELA (Journal of Public Health Research and Development)*, Vol. 4, No. 4, 2020, 919-928

²⁷ Periksa Data 6 Pelaku Klitih di Jalan Kaliurang Ditangkap, *Tribun Jogja*, Tahun 2021.
<https://jogja.tribunnews.com/2021/12/28/6-pelaku-klitih-di-jalan-kaliurang-ditangkap>

²⁸ Periksa Data Korban Tewas Klitih di Jogja Ternyata Anak Anggota DPRD Kebumen. *Tribun Jogja*.
<https://jogja.solopos.com/korban-tewas-klitih-di-jogja-ternyata-anak-anggota-dprd-kebumen-1289216>

²⁹ Dony Arung Triantoro, Eko Saputra, "Tri Wahyuni, Mengelola Hibridasi Identitas Anak Muda Islam: Studi Pada Lembaga Teras Dakwah Di Yogyakarta", *Jurnal MD*, Vol. 5, No. 2, 2019, 113-139

membawa pengaruh positif utamanya persoalan etika dan akhlak yang nantinya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana contoh dakwah Gus Miftah di kalangan anak muda menggunakan *quote* atau kata-kata dan menanamkan nilai-nilai agama yang moderat serta toleran.³⁰ Bergulirnya era teknologi informasi di kalangan generasi milenial memunculkan kebiasaan menggunakan media sosial secara berlebihan termasuk mengakses pengetahuan keagamaan secara online. Gus Miftah menghimbau, *follow* (mengikuti) akun tokoh-tokoh muslim dan lembaga keagamaan yang kredibel dalam memperoleh informasi seputar Islam yang ramah dan menampilkan Islam *rahmatan lil alamin* menjadi kunci utama.

“Tolonglah *follow* tokoh-tokoh atau akun-akun yang menentramkan. Kita boleh berguru kepada siapapun tapi tentunya kepada guru yang bisa menyelamatkan kita bukan malah menjerumuskan. Maka dari itu pilihlah kiai dan ustad yang mengajarkan Islam secara ramah dan menyenangkan. Tinggalkan paham-paham yang mengajak kepada radikalisme, terorisme, kekerasan, dan sebagainya. Agama tidak identik dengan kekerasan. Maka dari itu dakwah yang saya lakukan selama ini adalah membudayakan agama bukan meng-agamakan budaya. Ini tetap beragama Islam sesuai tuntunan Al-Qur’an dan Al-Hadis tetapi dengan karakteristik bangsa Indonesia”.³¹



Gambar 1 : Dakwah Gus Miftah di Media Sosial. Diunggah pada 04 Oktober 2019

<https://www.youtube.com/watch?v=F7LKKKttkXM>

Keprihatinan Gus Miftah kepada generasi muda saat ini mengimbau, mengikuti akun tokoh-tokoh muslim dan lembaga keagamaan saja tidak penting tetapi turut mengaji kepada guru atau kiai dalam memperoleh wawasan keislaman. Seruan dakwah menanamkan akhlak, mempertebal keimanan ataupun etika dilakukan Gus Miftah khususnya di kota Yogyakarta. Da'i *nyentrik* ini mengenakan blangkon dan secara berani tampil beda dengan sejumlah praktisi dakwah lainnya bahkan pengalaman berdakwah di lokalisasi di Yogyakarta.³² Sedangkan gaya dakwah di kalangan anak muda kerap kali

³⁰ Putra Pujiantara, 'Dakwah Gus Miftah dalam Bingkai Media Daring', *Kalijaga Journal of Communication*, Vol.2, No. 2, 2020, 135-152

³¹ Data dari Channel Papese tentang Anak Sukses Karena Do'a dan Restu Orang Tua. Dipublikasikan Tahun 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=F7LKKKttkXM>

³² Diya' Annisaul, Fauziah, Salamah Noorhidayati, "Gaya Penampilan Dakwah Hanan Attaki, Ali Jaber, dan Miftah", *TASAMUH*, Vo.19, No. 1, 2021, 21-40

menggunakan *quote*, isu aktual melalui bahasa kekinian yang lekat dalam kehidupan remaja. Dakwah Gus Miftah memainkan peranan penting dalam percaturan dakwah masa kini melalui pendekatan persuasif khususnya di kalangan anak muda kota Yogyakarta yang haus terhadap pengetahuan keagamaan. Secara perlahan, dakwah model persuasif diterima anak muda sebagai pilihan dan rujukan memperoleh wawasan keislaman secara tepat.

Dakwah menyesuaikan kebutuhan *mad'u* amat dibutuhkan di kalangan anak muda sehingga betul-betul merasakan dampaknya baik melalui forum seminar, majelis taklim ataupun pengajian.³³ Tolak ukur keberhasilan dakwah bertumpu pada perubahan sosial dan metode dakwah yang dikreasikan da'i sehingga menarik perhatian *mad'u* (sasaran dakwah). Kreatifitas juru da'i dalam menyebarkan pesan keislaman yang menyentuh kehidupan anak muda bahkan relevan dengan kehidupan generasi muda masa kini mengingat perkembangan zaman saat ini amat dinamis. Pesan dakwah harus berkumang di berbagai ruang publik baik masjid, kafe, kampus, ataupun tongkrongan, sehingga Islam hadir di berbagai ruang publik keagamaan di kalangan anak muda.³⁴ Islam telah menjelaskan secara gamblang tentang perintah dakwah sehingga ini menjadi pedoman bagi da'i dalam melaksanakan perintah *amar makruf* dan *nahi munkar*. Sebagaimana dalam surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi.

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatilah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl-125)

Kandungan ayat di atas mencerminkan kegiatan dakwah ramah dalam konteks kehidupan saat ini khususnya dalam merangkul anak muda penting dilanjutkan. Mengingat anak muda identik dengan perubahan dan akrab dengan teknologi digital baik upaya mengakses informasi, memperoleh hiburan ataupun mendapatkan pengetahuan keagamaan.³⁵ Di sinilah da'i mengambil peranan penting dalam menyuburkan narasi keislaman baik melalui pendekatan ruang publik ataupun ruang virtual dengan berbagai konten dakwah kreatif. Pendekatan dakwah melalui cara-cara kekinian selayaknya dimiliki sejumlah praktisi dakwah dalam membina moral remaja sehingga dakwahnya dapat diterima dengan baik. Metode kreatif dalam menyampaikan pesan dakwah dihadapan anak muda sebagai pondasi penting dalam menjawab kebutuhan dan mencegah maraknya kenakalan remaja.

Sebagaimana yang dilakukan Gus Miftah berdakwah di kalangan anak muda :

Tidak ada suksesnya anak tanpa do'anya orang tua, tanpa restunya orang tua. Malaikat yang diutus Allah kepada dirimu adalah orang tua wabil khusus ibumu. Ingat, anak ini kurang ajar. Orang tua punya anak lima. Orang tua satu bisa mengurus lima anak dengan sabar. Sayyidina Ali bin Abi Thalib mengatakan kalau seandainya seorang anak berbuat baik dua puluh empat jam seumur hidupnya untuk bapak ibunya. Itu tidak bisa membalas jasa ibu ketika

³³ Muhammad Parhan, Prihatini Riezky A, Sarah Alifa, "Analisis Metode Baru Dakwah Hanan Attaki di Era Konvergensi Media", *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 10, No. 2, 2020, 175-196

³⁴ Dony Arung Triantoro, "Dakwah dan Kesalehan: Studi tentang Gerakan Teras Dakwah di Kalangan Remaja Yogyakarta", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 20, No. 2, 2020, 273-286

³⁵ Alois Wisnuhardana, *Anak Muda dan Medsos*, 88

melahirkan kita. Makanya benar surga terletak di telapak kaki ibu. Ridha Allah ada pada kedua orang tua dan murka Allah ada pada murka kedua orang tua. Oleh karenanya jangan pernah berani kepada orang tua. Maka hari ini sudah tidak ada anak yang berani kepada orang tuanya. Waspadalah waspadalah. Dengan tetangganya silaturahmi boleh dengan siapapun termasuk orang Kristen, Katolik, Hindu Buddha.³⁶

Gus Miftah menekankan pentingnya anak muda memuliakan kedua orang tuanya baik dalam bentuk merawat keduanya, menyayangi sewaktu orang tua menyayangi di waktu kecil dan lain sebagainya. Wawasan keislaman disampaikan di kalangan muda tentang menghormati dan memuliakan kedua orang penting mengingat fenomena anak durhaka kepada orang tua terjadi di sekeliling kita. Pesan dakwah secara berulang baik disampaikan di ruang publik ataupun termediasi menggunakan jaringan internet berkumandang setiap waktunya, terlebih di era teknologi informasi saat ini.³⁷ Konten dakwah secara cepat tersampaikan kepada umat khususnya generasi muda yang membutuhkan siraman rohani dan wawasan keislaman. Dakwah berorientasi pada perubahan perilaku dan hijrah menuju lebih baik sehingga terhindar dari perbuatan tercela. Kedekatan Gus Miftah terhadap anak muda ditunjukkan dalam berbagai kegiatan dakwah baik melalui forum pengajian, majelis taklim, tongkrongan ataupun kafe.³⁸

Dakwah di kalangan anak terus dihidupkan Gus Miftah melalui ceramah ataupun kajian bahkan ia turut membina ratusan santri di Pondok Pesantren Ora Aji di Yogyakarta. Tugas dan tanggung jawab praktisi dakwah amat berat dalam menyiarkan Islam dan mengkampanyekan Islam *rahmatan lil alamin* di kalangan remaja muslim Indonesia.³⁹ Kontribusi juru da'i dalam menyampaikan wawasan Islam, membimbing umat dan menanamkan etika serta moral menjadi wujud nyata dalam percaturan dakwah masa kini. Keberlangsungan dakwah di era masa kini melalui berbagai tantangan globalisasi yang kian menguat sehingga membutuhkan cara-cara baru lebih kreatif sehingga dakwahnya tetap relevan dan diminati kaum muda. Karakteristik kalangan pemuda penuh kebebasan, suka perubahan, adaptif dan modernitas. Fenomena kehidupan anak muda kini di era globalisasi turut menimbulkan keprihatinan praktisi dakwah mengemas dakwahnya secara kreatif sehingga diterima kalangan remaja.

Disaat terjadi banjir bandang bukan waktunya kita membuat bendungan. Tidak mampu. Tapi kalau sudah terjadi banjir hendaknya kita membuat aliran-aliran agar segera reda. Alirannya itu. di rumah anda sudah ada solusi. Promo kebaikan boleh. Ambil rekomendasi dari beberapa ustad. Youtube apa yang harus saya tonton. Saya melihat artikel seorang tidak beriman, dia punya rambu-rambu di saat memberikan handphone kepada anaknya. Paling tidak sepuluh poin wajib bukan orang beriman. Paling tidak jika engkau ingin memberikan handphone kepada anakmu lakukan beberapa hal. Pertama, handphone ku nak ini bukan handphonemu. Ini pinjaman. Kedua, tidak boleh pakai pin, ketiga, digunakan untuk nelfon. Jangan sok merasa

³⁶ Data dari Channel Papese tentang Anak Sukses Karena Do'a dan Restu Orang Tua. Dipublikasikan Tahun 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=F7LKKKtkXM>

³⁷ Bara, Izzat Wiwah Handaru, "Tantangan Agama di Era Globalisasi: Analisis Strategi Komunikasi, Karakteristik dan Materi Dakwah", *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 2, No. 1 2021, 1-24

³⁸ Alvin Afif Muhtar, "Ruang Publik dan Dakwah di Media Sosial", *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 21, No. 1 2021, 22-41

³⁹ Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Islam Rahmatan lil Alamin* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 73

bisa mendidik anak karena faktor kedekatan sangat beda. Caranya, sadari kelemahan kita maka kita akan minta tolong dengan cara mendatangkan untuk mendidik anak. Di pondok pesantren tempat mendidik anak. Semoga Allah memudahkan kita dalam mendidik anak-anak kita.⁴⁰



Pesan dakwah yang disampaikan Buya Yahya yakni pembatasan *gadget* di kalangan remaja penting diawasi para orang tua sehingga menggunakannya sesuai kebutuhan positif. Penggunaan teknologi di kalangan generasi muda amat masif saat ini sehingga para tua betul-betul memperhatikan kondisi dan perilaku Putera-puterinya supaya tidak terjerumus pada hal-hal negatif. Pemilihan konten dakwah dengan mengikuti akun ustad, kiai dan Lembaga keagamaan resmi penting diperhatikan kalangan remaja sebagai rujukan memperoleh pengetahuan keagamaan di sosial media. Literasi dakwah⁴¹ turut disampaikan Buya Yahya kepada generasi muda supaya tidak terjebak pada konten menyesatkan di berbagai platform digital. Secara perlahan, pembatasan gadget, pemilihan konten Islami secara benar sebagai referensi keilmuan di media digital sebagai upaya memperoleh wawasan dapat tercapai. Mengikuti akun kiai, ustad dan lembaga keagamaan di sejumlah platform digital menghasilkan kebiasaan, karakter dan perilaku generasi muda dalam kehidupan sehari-hari. Akrab dengan teknologi tentu diimbangi kecakapan mengikuti akun ulama ataupun kiai secara benar sehingga memperoleh wawasan keislaman secara holistik.⁴²

B. Pendekatan Dakwah di Kalangan Remaja

Metode dakwah dilakukan kepada generasi muda membutuhkan pendekatan Islami dalam mengajak kepada kebaikan mengingat pergaulan saat ini justru telah bergeser, salah satu ditandai kemajuan teknologi digital.⁴³ Mengingat masa remaja merupakan upaya pencarian identitas, jati diri

⁴⁰ Ceramah Buya Yahya tentang Cara Menghadapi Kenakalan Anak Saat Akil Baligh | Buya Yahya Menjawab. Dipublikasikan Tahun 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=2cs3vHMSm-s>

⁴¹ Robet Thadi, Mukhlizar Mukhlizar, "Literasi Dakwah di Era Post Truth", *JOISCOM: Journal of Islamic Communication*, Vol. 2, No. 1, 2021, 31-38

⁴² Athik Hidayatul Ummah, "Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisis Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)", *Tasamub*, Vol. 18, No. 1, 2020, 54-78

⁴³ Agoes Moh Moefad, Syaifuddin, Syaifuddin, Iklima Sholichati, "Digitizing Religion: Millenial Generation Da'wah Patterns on Social Media", *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 15, No. 2, 2021, 387-406

dan mengekspresikan dirinya di ruang publik. Fenomena kehidupan anak muda masa kini sangat akrab dengan teknologi digital, suka kebebasan, dan bergaul dengan teman sebayanya sehingga dakwah konvensional tidak cukup dijadikan metode dakwah satu-satunya. Tantangan juru da'i amat berat dalam mengajak anak muda pada kebaikan dan melarang terhadap kemungkaran sehingga harus memiliki cara-cara kreatif mewujudkan perubahan sosial. Dinamika perkembangan zaman amat dinamis turut menerpa kehidupan anak muda sehingga da'i dituntut memecahkan persoalan kalangan remaja dan menterjemahkan pesan keislaman melalui gaya bahasa masa kini. Keterampilan da'i menggunakan media digital penting sebagai modal mendekati generasi muda sehingga memiliki dampak positif.⁴⁴

Melihat kehidupan anak muda masa kini melalui berbagai tantangan terpaan media digital⁴⁵ memunculkan keprihatinan sejumlah da'i sehingga turut berkontribusi dalam membina sikap dan karakter anak muda. Berbagai aktivitas sosial-keagamaan ditunjukkan di sejumlah tempat baik berbentuk majelis taklim, pengajian ataupun peringatan hari besar Islam. Dominasi anak muda terlihat dalam kegiatan keagamaan yang terbentuk secara mapan sehingga ini merupakan ikhtiar dan upaya hijrah menuju perilaku lebih baik. Gerakan dakwah berbasis pendekatan persuasif merupakan transformasi sosial keagamaan yang berlangsung secara masif menyasar kalangan generasi muda. Membimbing anak muda menuju perilaku terpuji dan menjauhi kemungkaran merupakan ikhtiar da'i dan di sisi lain juru dakwah perlu memikirkan pendekatan khusus mendekati anak muda melalui kebiasaan mereka. Menyelami kehidupan dan kegemaran kalangan remaja muslim salah satunya adalah berpartisipasi dalam kegiatan keseharian dan kegandrungannya.

Sebagaimana dilakukan ustad Hanan Attaki pada kalangan remaja di kota Yogyakarta melalui majelis ilmu. Da'i inspiratif di kalangan anak muda menggunakan topi kupluk dan gaya pakaian menyesuaikan generasi milenial. Penggunaan bahasa dakwah sangat melekat dalam dakwah Hanan Attaki dalam menyelami kehidupan anak muda yang identik kebebasan, suka bergaul dan keingintahuan yang tinggi.⁴⁶ Kiprah ustad Hanan Attaki dalam percaturan dakwah era modern mampu meramaikan kegiatan sosial-keagamaan di tengah masyarakat utamanya dominasi anak muda yang memiliki spirit keagamaan tinggi dan upaya memperoleh pengetahuan keagamaan. Konten dakwah menceritakan kehidupan nabi sebagai teladan umat Islam dan merespon isu keagamaan yang terjadi sehingga menimbulkan iklim keagamaan yang santun.⁴⁷ Da'i populer di kalangan anak muda menginspirasi sebagai rujukan keilmuan Islam bahkan dalam safari dakwahnya didominasi generasi milenial berkumpul dalam suatu majelis.

Saya jalan di antara anak-anak muda nih. Pertama saya jalan ke tempat-tempat wisata yang digandrungi sama anak-anak muda. Saya melihat dengan rasa yang sangat sedih, saya lihat banyak anak muda di sana yang bermalam di tenda-tenda di sebuah tempat-tempat yang terpencil hutan, berdua-duaan laki-laki dan perempuan, dan kemungkinannya mereka belum

⁴⁴ Yulia Nafa Fitri Randani, Safrinal, Safrinal, Jalimah Zulfah Latuconsina, Muhammad Roy Purwanto, "Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial", *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, Vol. 3, No. 1, 2021, 570-584

⁴⁵ Fany Mulyono, "Dampak Media Sosial Bagi Remaja", *Jurnal Simki Economic*, Vol. 4, No. 1, 2021, 57-65

⁴⁶ Muhammad Parhan, dkk, Analisis Metode Baru Dakwah Hanan Attaki di Era Konvergensi Media.

⁴⁷ Abdul Salam, Muliaty Amin, Kamaluddin Tajibu, "Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)", *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1, No. 3, 2020, 653-665

halal. Dan itu banyak. Bahkan di beberapa kampus setelah di survei, ternyata isi dari tong sampah di dalam kampus-kampus tertentu yang paling banyak itu adalah alat yang biasanya dipakai untuk hal-hal yang kita tidak bayangkan. Ini artinya krisis yang terjadi kepada anak muda luar biasa. Mereka menjadi target narkoba, menjadi target pornografi, menjadi target sex bebas dan yang lebih bahaya lagi menjadi target dari aliran sesat apakah itu syiah, ahmadiyah bahkan dari dulu menjadi target sekuler-liberal.⁴⁸



Gambar 3 : Dakwah Ustad Hanan Attaki di Media Sosial. Diunggah 05 Oktober 2017

<https://www.youtube.com/watch?v=75j0hR9ZWpU>

Pendekatan berbasis dakwah transformatif menyelami kehidupan dan kegemaran anak muda masa kini menjadi karakteristik dakwah ustad Hanan Attaki.⁴⁹ Di antara kegiatan yang dilakukan adalah bermain skateboard, memanah, *surfing*, dan berkuda. Tujuan ustad Hanan Attaki mengikuti serangkaian aktivitas generasi muda mengambil hati sehingga konsep dakwah secara mudah disampaikan menggunakan bahasa kekinian. Ustad Hanan Attaki melihat anak muda memiliki peluang besar terhadap kebangkitan dan kemajuan Islam di masa depan melalui sepak terjang dan perannya di berbagai bidang. Hanya saja masalahnya, pesan dakwah belum tersampaikan di kalangan anak muda sehingga konsep dakwah hari ini sebatas di dalam masjid. Seyogianya konsep dakwah masa kini membutuhkan strategi kreatif, inovasi dakwah melalui cara-cara kekinian mendekati anak muda sehingga dakwahnya diterima dengan baik.⁵⁰ Berdakwah di antara komunitas-komunitas, tongkrongan, ataupun di ruang publik. Tujuannya adalah mengenalkan Islam kepada anak muda yang berada di lingkungan di luar masjid.⁵¹

Ustad Hanan Attaki turut mendirikan pemuda hijrah dalam rangka pencarian identitas, mengenalkan Islam dan menyebarkan Islam *rahmatan lil alamin* melalui cara kekinian dalam

⁴⁸ Video Dakwah Ustad Hanan Attaki tentang “Kenapa Anak Muda”, diunggah tahun 2017, <https://www.youtube.com/watch?v=75j0hR9ZWpU>

⁴⁹ Baidawi, “Dakwah Transformatif Syubbanul Muslimin dalam Menanamkan Spiritualitas pada Generasi Muda”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 3, No. 2, 2022, 57-76.

⁵⁰ Qomar Abdurrahman, Dudi Badruzaman, “Tantangan dan Peluang Dakwah Islam di Era Digital”, *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, Vol. 3, No. 2 2023, 152-162

⁵¹ Kurniawan Ramadhani, Baidawi, “Dakwah Transformatif Melalui Pendekatan Kultural pada Kalangan Remaja: (Studi Majelis Khoirun Dakwah Probolinggo)”, *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, Vol. 2, No. 2, 2023, 105-116

kehidupan anak muda.⁵² Gerakan dakwah sebagai tren baru dalam percaturan dakwah modern diusung ustad Hanan Attaki menyisir kaum muda perkotaan melawan kekeringan spiritualitas yang dihadapi tantangan modernitas. Gerakan hijrah menuju perilaku lebih baik dan menanamkan ilmu agama secara kontinyu diakomodir ustad Hanan Attaki sebagai bagian dakwah persuasif di kalangan anak muda. Ia pernah mengatakan jika dakwah sebatas di dalam masjid menjadi monoton sehingga kaum muda yang beraktivitas di tongkrongan ataupun ruang publik tidak tersentuh. Menimbang keprihatinan tersebut, Ustad Hanan Attaki secara pelan-pelan mendekati anak muda di ruang publik seperti tongkrongan, kafe, dan tempat umum lainnya menggunakan pendekatan persuasif. Pada gilirannya, mensyiarkan Islam secara santun dan lemah lembut dapat terwujud.⁵³

Kehadiran ustad Hanan Attaki dalam percaturan dakwah era globalisasi saat ini mewakili gagasan dan harapan anak muda dalam memperoleh pengetahuan keagamaan dan sebagai rujukan keilmuan di tengah serbuan informasi media sosial.⁵⁴ Kiprah dakwah Hanan Attaki mampu membangun iklim keagamaan santun menyejukkan dalam upaya meningkatkan spiritualitas dan instrumen memunculkan kedekatan dengan penciptanya melalui kegiatan majelis taklim ataupun kegiatan sosial bernuansa dakwah. Gerakan dakwah Hanan Attaki tidak terkesan kaku dan monoton dan hanya mengandalkan dakwah di atas mimbar sebagaimana praktisi dakwah lainnya.⁵⁵ Menyelami kehidupan anak muda masa kini seperti bermain kuda, memanah, bermain *skateboard* komunitas bahkan turut mengkampanyekan gerakan hijrah di kalangan generasi muslim Indonesia. Dakwah transformatif ini mampu membangun narasi keagamaan secara masif dan menggeser budaya populer yang berkembang di tengah masyarakat. Kreatifitas da'i dalam mendekati kelompok muda muslim memunculkan perilaku keagamaan sehingga ini terus dibangun secara berkelanjutan.⁵⁶

Gerakan sosial keagamaan turut diwujudkan Gus Iqdam di Yogyakarta dalam merangkul kalangan pemuda muslim pada jalan kebaikan baik berbentuk pengajian, majelis taklim ataupun peringatan hari besar Islam.⁵⁷ Da'i milenial berkonsentrasi dalam kegiatan majelis taklim dan shalawat mampu menghadirkan jamaah termasuk kalangan pemuda muslim secara bersama-sama melantunkan shalawat. Majelis taklim *Sabilu Taubah* yang dibinanya mampu membangun iklim keagamaan dan mempertemukan jamaah dari berbagai lapisan masyarakat serta memperoleh pengetahuan keagamaan secara mudah.⁵⁸ Gerakan dakwah berbasis majelis taklim mampu menyatukan dimensi masyarakat belajar agama sehingga menimbulkan dampak positif. Gaya bahasa yang dikreasikan Gus Iqdam mudah dipahami jamaah utamanya kalangan remaja muslim dan menyesuaikan selera anak muda. Hal

⁵² Paelani Setia, Rika Dilawati, "Tren Baru Islam melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah", *Khazanah Theologia*, Vol. 3, No. 3, 2021, 131–146

⁵³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 205

⁵⁴ Anton Widodo, "Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, 2019, 49-65.

⁵⁵ Luthfi Ulfa Ni'amah, Sukma Ari Ragil Putri, "Da'i dan Pemanfaatan Instagram: Tantangan Moderasi Dakwah di Era Digital", *Jurnal Komunikasi Islam (Journal of Islamic Communication)*, Vol. 9, No. 2, 2019, 264-290

⁵⁶ Baidawi, Mohd bin Aashif Ismail, "Study of Ustaz Hanan Attaki Da'wah Message on the Instagram Account @hanan_attaki", *Jurnal Ilmu dakwah dan Komunikasi*, Vol. 7, No. 2, 2023, 87-101

⁵⁷ Aisyatul Mubarakah, Alif Albian, Andhita Risko Faristiana, "Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah", *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, Vol. 4, No. 2, 2023, 112-122

⁵⁸ Muhammad Fikri Ainun Najib, "DAKWAH ISLAM DI ERA MILLENNIAL (Studi Pengajian Gus Iqdam Pada Majelis Ta'lim Sabilu Taubah)" *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, Vol. 4, No. 2, 2023, 53-60

ini bagian teknik komunikasi dengan *mad'u* yang berlangsung secara interaktif sehingga memunculkan efektifitas komunikasi melalui penggunaan bahasa yang mudah.

Habin Husein Jakfar turut mengambil bagian penting dalam gerakan dakwah pada kalangan remaja muslim baik berbentuk pengajian ataupun di kafe bersama kelompok pemuda muslim yang haus akan siraman rohani.⁵⁹ Gaya berpakaian Habib Jakfar menyesuaikan kehidupan anak muda masa kini menggunakan kaos dan celana jeans sehingga menciptakan daya tarik dan mereduksi jarak antara *da'i* dan *mad'u*. Habib Jakfar dianggap mewakili aspirasi dan harapan generasi muda muslim dalam pencarian identitas, memperoleh wawasan keislaman dan menciptakan iklim keagamaan menyejukkan.⁶⁰ Oleh karenanya, dakwahnya diterima secara perlahan melalui materi keislaman yang disampaikan secara mudah dan dipahami. Pesan dakwah yang disampaikan Habib Jakfar mampu memecahkan problematika anak muda seperti akidah, syariah, dan akhlaq. Di samping itu, materi dakwah turut merespon isu sosial keagamaan yang terjadi baik tingkat nasional ataupun mancanegara. Gerakan Islam mampu ditampilkan Habib Husein baik berbentuk karya tulis, dakwah transformatif ataupun berbaur dengan kegiatan pemuda.⁶¹

Habib Husein Jakfar sebagai representasi kalangan remaja muslim berhijrah menuju perilaku lebih baik, upaya memperoleh wawasan keislaman dan instrumen meningkatkan spiritualitas melalui kegiatan sosial keagamaan.⁶² Ia mengambil peranan penting percaturan dakwah masa kini menyasar generasi milenial sehingga materi dakwahnya menyesuaikan kebutuhan bahkan mampu memecahkan problematika kehidupan anak muda. Sejatinya, praktisi dakwah saat ini kreatif dalam menyampaikan narasi keislaman sehingga secara cepat diterima kalangan remaja muslim. Dakwah berorientasi perubahan sosial menjadi pedoman utama dalam misi berdakwah di tengah masyarakat. Dakwah Habib Jakfar memenuhi prinsip komunikasi di antaranya *qaulan marufan* (perkataan yang baik), *qaulan sadiidan* (perkataan yang benar dan jujur), *qaulan balighan* (perkataan mudah di mengerti), *qaulan kariman* (perkataan yang mulia), *qaulan layyinan* (perkataan yang lemah lembu), *qaulan masyura* (perkataan penuh pengertian).

Sebagaimana diketahui, Habib Jakfar salah satu *da'i* melek teknologi sehingga kiprah dakwahnya turut menggunakan platform digital dalam menyebarkan wawasan keislaman melalui sejumlah konten yang ditampilkan.⁶³ Menggunakan media digital sebagai instrumen dakwah menjadi keharusan praktisi dakwah saat ini sehingga pesan dakwahnya diterima secara cepat kepada *mad'u* dan ini bagian meramaikan aktivitas dakwah di jejaring dunia maya melalui narasi keislaman secara masif. Mengingat sebagian besar masyarakat hari ini terkoneksi dalam satu jaringan internet sehingga dakwah harus hadir dalam genggam teknologi digital. Dakwah Islam sejatinya mengambil bagian dalam merebut panggung digital dari serbuan informasi dan desakan ideologi yang diproduksi kelompok

⁵⁹ Ayun Masfupah, "Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar", *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 2, No. 2, 2019, 252-260

⁶⁰ Diandra Shafira Maharani, Adinda Alifya Nurfadilah, Nasichah, "Komunikasi Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar terhadap Generasi-Z", *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, Vol. 1, No. 4, 2023, 653-661

⁶¹ Kurniawan Ramadhani, Baidawi.

⁶² Yuyun Yuningsih, "Dakwah Antara Spiritualitas dan Komoditas", *Jurnal komunikasi*, Vo. 2, No. 2, 2023

⁶³ Maulidatus Syahrotin Naqqiyah, Agoes Moh Moejad, Siti Mutmainnah, Nur Robaniyah, "Situation Analysis of Millennial Da'i Habib Ja'far Al-Hadar on Youtube Social Media", *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 7, No. 2, 2023, 178-197

tertentu baik alat propaganda, upaya memecah belah atau menyebarkan informasi palsu.⁶⁴ Habib Jakfar dikenal praktisi dakwah akrab dan bersahaja di kalangan remaja muslim Indonesia baik cara berpakaian, penggunaan bahasa dan turut berdakwah di ruang publik seperti kafe, tongkrongan, ataupun lapangan. Menurutnya, dakwah harus hadir di ruang publik memfasilitasi generasi muda memperoleh pengetahuan keagamaan dan sarana berhijrah.



Gambar 4 : Dakwah Habib Jakfar di Media Sosial. Diunggah pada 24 September 2021

<https://www.youtube.com/watch?v=FgmHqSXE-4Q>

D. Menciptakan Dakwah *Rahmatan Lil Alamin* di Kalangan Remaja Muslim

Pendekatan dakwah di kalangan anak muda hari ini melalui sentuhan lemah lembut dan santun sehingga menciptakan simpati dan daya tarik terhadap kebiasaan kalangan remaja yang cenderung menyukai perubahan serta tantangan.⁶⁵ Kreatifitas da'i yang ditunjukkan dalam kegiatan sosial keagamaan berbasis dakwah *rahmatan lil alamin* terbukti adanya, mengingat Islam datang membawa kabar gembira dan penuh kedamaian kepada umat. Demikian syiar Islam harus hadir dalam di ruang publik keagamaan utamanya di kehidupan anak muda.⁶⁶ Tentu, mengenalkan Islam secara santun dibutuhkan sejumlah pendekatan dakwah persuasif dan humanis. Perkembangan zaman amat dinamis, salah satunya ditandai menguatnya kecerdasan buatan yang difasilitasi teknologi digital. Gejala ini turut berdampak dalam kehidupan anak sehingga kondisi demikian dilihat praktisi dakwah sebagai ancaman dan peluang menyikapi era globalisasi saat ini. konsep dakwah di kalangan anak muda tentu dikreasikan menyesuaikan kebutuhan mereka sehingga mudah diterima dengan baik. Dakwah *rahmatan lil alamin* sebagaimana pola dakwah Rasulullah manusia menuju lebih baik, mengajak orang berbuat baik dan meninggalkan kemungkaran.⁶⁷ Dakwah model ini berpedoman pada karakter lemah lembut dan kasih sayang sebagaimana sikap dan teladan yang ditunjukkan rasulullah selama berdakwah kepada umatnya. Dalam upaya mewujudkan konsep *rahmatan lil alamin* setidaknya membutuhkan dua aspek, aspek

⁶⁴ Minan Jauhari, "Aktivisme Dakwah Siber di Tengah Konvergensi Media Digital", *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 7, No. 2, 2021, 214-234

⁶⁵ Arina Rahmatika, Ninda Khoirullina, "Konsep Dakwah Islam Rahmatan Lil'amin Dalam Majalah Bangkit", *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 6, No. 1, 2021, 39-52

⁶⁶ Saipudin Ikhwan, "Media Baru dan Fenomena Dakwah Kontemporer di Indonesia", *Qanwam: The Leader's Writing*, Vol. 4, No. 1, 2023, 22-37

⁶⁷ Muhammad Sholikhin, *Islam Rahmatan lil Alamin: Panduan Dakwah Umat Islam dalam Konteks Kekinian Mewujudkan Amar Makruf Nahi Munkar, Menepis Terorisme* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 165

hablum minaallah dan aspek *hablum minanas*. Sederhananya hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia. Allah berfirman dalam surat Al-Anbiya yang berbunyi.

لِّلْعَالَمِينَ رَحْمَةً إِلَّا أَرْسَلْنَاكَ وَمَا

Artinya: Kami tidak mengutus engkau, wahai Muhammad melainkan sebagai Rahmat bagi seluruh manusia (QS.Al-Anbiya:107)

Al-Qur'an telah menegaskan bahwa Islam *rahmatan lil alamin* merupakan keberkahan seluruh alam sehingga Islam datang membawa kabar gembira yang penuh rahmat dan damai. Kehadiran Islam di tengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian, keharmonis dan kerukunan antar umat bahkan dalam situasi genting sekalipun.⁶⁸ Kemunculan era globalisasi saat ini justru sebagai penguat Islam hadir melalui berbagai ruang publik keagamaan termediasi melalui jaringan internet. Hal ini dibuktikan masifnya praktisi dakwah mensyiarkan wawasan keislaman di sejumlah platform digital secara kreatif dan inovasi selama tersambung koneksi internet. Globalisasi turut menciptakan ruang keagamaan baru yang dikreasikan juru da'i dalam menyebarluaskan konten dakwah melalui pendistribusian pesan secara cepat, melampaui batas geografis dan menghemat biaya selama tersambung online.

Implementasi dakwah *rahmatan lil alamin* di kalangan anak muda mengedepankan perdamaian, keharmonisan dan kegembiraan melalui teknik berdakwah sesuai selera anak muda menjadi penting.⁶⁹ Keberlangsungan dakwah masa kini melalui berbagai tantangan yang ada dalam mensyiarkan Islam secara santun harus disuburkan. KH. Abdul Muchit Muzadi menuturkan bahwa Islam *rahmatan lil alamin* bersifat komprehensif dan holistik. Nilai perdamaian dan kebijaksanaan merupakan karakteristik yang dibangun sehingga mudah diterima masyarakat luas bahkan di era globalisasi saat ini. Konsep Islam *rahmatan lil alamin* di Indonesia melalui keanekaragaman suku, ras, bahasa, ataupun tradisi keagamaan berbeda turut menguatkan semangat persatuan, kesatuan dan menimbulkan kedamaian. Keberagaman tersebut diterima sebagai fitrah manusia sehingga ini perlu dirawat dengan baik.

Efektifitas dakwah *rahmatan lil alamin* mengedepankan semangat perdamaian dan rahmat kepada umat dan menekankan etika, prinsip dan materi dakwah sesuai kebutuhan anak muda saat ini. dakwah secara kreatif, inovatif dan relevan dengan kehidupan generasi muda saat ini dalam upaya menarik perhatian serta menyebarluaskan wawasan keislaman. Konsep dakwah di atas menjadi cerminan sejumlah da'i melihat potensi anak muda di era globalisasi ini amat besar sehingga tergantung da'i mendekatinya. Penggunaan media sosial sebagai sarana berdakwah secara fleksibel turut difungsikan sejumlah juru da'i supaya konten dakwahnya tersampaikan secara mudah dan cepat kepada umat. Kecanggihan media digital dilihat sebagai peluang menyuburkan Islam *rahmatan lil alamin* secara kontinyu dan komprehensif melalui kemasan dakwah santun dan menarik.

Kesimpulan

Praktisi dakwah mengambil bagian penting menyampaikan wawasan keislaman menggunakan pendekatan persuasif menyesuaikan kebutuhan anak muda saat ini. Kreatifitas sejumlah da'i turut

⁶⁸ Udji Asiyah, *Dakwah Simpatik: Meraih Simpati Audien di Era Global* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 6

⁶⁹ Hamdan Daulay, Evi Septiani Tavip Hayati, "Komunikasi dan Dakwah: Strategi Komunikasi dalam Penguatan Wawasan Keislaman Remaja", *Kalijaga Journal of Communication*, Vol. 2, No. 1, 2020, 17-32

menimbulkan dampak positif menggembelng iman dan akidah generasi muda menuju perilaku lebih baik. Keterlibatan juru da'i dalam percaturan dakwah di era globalisasi bertujuan menyampaikan pengetahuan keagamaan yang menampilkan Islam *rahmatan lil alamin* bertumpu pada etika dan moral. Generasi muda sebagai pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta garda terdepan mempromosikan Islam yang lemah lembut dalam dimensi kehidupan masyarakat. Gaya dakwah sejumlah juru da'i baik melalui penggunaan pakaian, pemilihan bahasa dan materi dakwah yang disampaikan relevan dengan selera anak muda masa kini yang menyukai tantangan dan perubahan. Pendekatan dakwah persuasif di kalangan anak muda dilakukan secara kontinyu mengingat anak muda butuh dibimbing baik secara iman, etika dan moral. Sejumlah da'i amat cermat menyikapi perkembangan zaman sangat dinamis di era globalisasi saat ini sehingga ke depannya, pendekatan dakwah di kalangan anak muda lebih kreatif dan inovatif mengedepakan karakter lemah lembut serta santun.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman Qomar, Badruzaman Dudi, "Tantangan dan Peluang Dakwah Islam di Era Digital", *KOMUNIKASLA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, Vol. 3, No. 2 2023, 152-162
- Afif, Muhtar Alvin, "Ruang Publik dan Dakwah di Media Sosial", *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 21, No. 1 2021, 22-41
- Aqilah Daffaa, Soestrisna Denny As, Agung Fauzi, "Dampak Media Sosial Terhadap Tindak Kenakalan Remaja", *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol 6, No 1 2023, 219-225
- Arung Triantoro Dony, "Dakwah dan Kesalehan: Studi tentang Gerakan Teras Dakwah di Kalangan Remaja Yogyakarta", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 20, No. 2, 2020, 273-286
- Arung Triantoro Dony, Saputra Eko, Wahyuni Tri, "Mengelola Hibridasi Identitas Anak Muda Islam: Studi Pada Lembaga Teras Dakwah Di Yogyakarta", *Jurnal MD*, Vol. 5, No. 2, 2019, 113-139
- Asiyah Udji, *Dakwah Simpatik: Meraih Simpati Audien di Era Global* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 6
- Baidawi, "Dakwah Transformatif Syubbanul Muslimin dalam Menanamkan Spiritualitas pada Generasi Muda", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 3, No. 2, 2022, 57-76.
- Baidawi, Ismail Mohd bin Aashif, "Study of Ustaz Hanan Attaki Da'wah Message on the Instagram Account @hanan_attaki", *Jurnal Ilmu dakwah dan Komunikasi*, Vol. 7, No. 2, 2023, 87-101
- Bashori Abdul Hamid, Jalaluddin Moh, "Dakwah Islamiyah di Era Milenial", *Syiar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 2 2021, 87-100
- Ceramah Buya Yahya tentang Cara Menghadapi Kenakalan Anak Saat Akil Baligh | Buya Yahya Menjawab. Dipublikasikan Tahun 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=2cs3vHMSm-s>
- Data dari Channel Papese tentang Anak Sukses Karena Do'a dan Restu Orang Tua. Dipublikasikan Tahun 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=FTLKKKttkXM>
- Data dari Channel Papese tentang Anak Sukses Karena Do'a dan Restu Orang Tua. Dipublikasikan Tahun 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=FTLKKKttkXM>

- Daulay Hamdan, Septiani Tavip Hayati, Evi, "Komunikasi dan Dakwah: Strategi Komunikasi dalam Penguatan Wawasan Keislaman Remaja", *Kaliyaga Journal of Communication*, Vol. 2, No. 1, 2020, 17-32
- Elvina Siska Novra, Saputra Randi, Fitri Wanda, "Strategi Dakwah Husein Ja'far al Hadar terhadap Generasi Z di Indonesia", *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 5, No. 2 2022, 13-24
- Fauziah Diya' Annisaul, Noorhidayati Salamah, "Gaya Penampilan Dakwah Hanan Attaki, Ali Jaber, dan Miftah", *TASAMUH*, Vo.19, No. 1, 2021, 21-40
- Ferlitasari Reni, Suhandi, Rosana Ellya, "Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja", *Socio Religia*, Vol. 1, No 2 2020, 1-18
- Fikri, Ainun Najib Muhammad, "DAKWAH ISLAM DI ERA MILLENIAL (Studi Pengajian Gus Iqdam Pada Majelis Ta'lim Sabilul Taubah)" *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, Vol. 4, No. 2, 2023, 53-60
- Ghofur, Abdul "Dakwah Islam di Era Milenial", *DAKWATUNA. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol 5, No 2 2019, 137-149
- Gregorius Genep Sukendro et all, *Komunikasi Anak Muda untuk Perubahan Sosial* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2022), 3
- Hakim, Rais Ribha Rifqi, "Tantangan Dakwah dalam Media Teknologi Komunikasi di Era Globalisasi", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No. 1 2018, 143-161
- Handaru, Bara, Izzat Wiwah, "Tantangan Agama di Era Globalisasi: Analisis Strategi Komunikasi, Karakteristik dan Materi Dakwah", *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 2, No. 1 2021, 1-24
- Ikhwan Saipudin, "Media Baru dan Fenomena Dakwah Kontemporer di Indonesia", *Qanwam: The Leader's Writing*, Vol. 4, No. 1, 2023, 22-37
- Ilaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 205
- Jauhari Minan, "Aktivisme Dakwah Siber di Tengah Konvergensi Media Digital", *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 7, No. 2, 2021, 214-234
- Kirana Zurria, "Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja", *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, Vol. 4, No. 4, 2020, 919-928
- Maharani Diandra Shafira, Nurfadilah, Adinda Alifya, Nasichah, "Komunikasi Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar terhadap Generasi-Z", *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, Vol. 1, No. 4, 2023, 653-661
- Marwantika, Asna Istya, "DAKWAH DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE: Proses Adopsi Inovasi, Limitasi, dan Resistensi", *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, Vol. 3, No. 1 2023, 228-245
- Mas'ud, Abdurrahman, *Paradigma Islam Rahmatan lil Alamin* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 73
- Masfupah, Ayun, "Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar", *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 2, No. 2, 2019, 252-260
- Moh Moefad Agoes, Syaifuddin Syaifuddin, Sholichati Iklima, "Digitizing Religion: Millenial Generation Da'wah Patterns on Social Media", *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 15, No. 2, 2021, 387-406

- Mubarokah Aisyatul, Albian Alif, Faristiana, Andhita Risko, “Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad’u Melalui Majelis Ta’lim Sabilu Taubah”, *Tabyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, Vol. 4, No. 2, 2023, 112-122
- Mulyani Sri, “Strategi Dakwah Ippnu-Ippnu Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kecamatan Banyakan Kediri”, *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 13, No. 1, 2022, 39-60
- Mulyono Fany, “Dampak Media Sosial Bagi Remaja”, *Jurnal Simki Economic*, Vol. 4, No. 1, 2021, 57-65
- Naqqiyah, Maulidatus Syahrotin, Moefad, Agoes Moh, Mutmainnah Siti, Robaniyah Nur, “Situation Analysis of Millennial Da’i Habib Ja’far Al-Hadar on Youtube Social Media”, *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 7, No. 2, 2023, 178-197
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian* (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2003)
- Paelani Setia, Rika Dilawati, “Tren Baru Islam melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah”, *Khaqanah Theologia*, Vol. 3, No. 3, 2021, 131–146
- Parhan, Muhammad, Riezky A Prihatini, Alifa Sarah, “Analisis Metode Baru Dakwah Hanan Attaki di Era Konvergensi Media”, *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 10, No. 2, 2020, 175-196
- Penmardianto, Penmardianto, “Pendekatan Solutif Dakwah Islam Untuk Kenakalan Remaja”, *Madinah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 9, No. 1 2022, 88-98
- Periksa Data 6 Pelaku Klitih di Jalan Kaliurang Ditangkap, *Tribun Jogja*, Tahun 2021.
<https://jogja.tribunnews.com/2021/12/28/6-pelaku-klitih-di-jalan-kaliurang-ditangkap>
- Periksa Data Kejahatan Jalanan di Yogyakarta Tahun 2023, *TribunJogja.com*.
<https://jogja.tribunnews.com/2023/03/27/sejak-januari-hingga-februari-2023-polda-diy-mencatat-telah-terjadi-52-kasus-kejahatan-jalanan>
- Periksa Data Korban Tewas Klitih di Jogja Ternyata Anak Anggota DPRD Kebumen. *Tribun Jogja*.
<https://jogja.solopos.com/korban-tewas-klitih-di-jogja-ternyata-anak-anggota-dprd-kebumen-1289216>
- Periksa Data Potensi Eksklusifitas Beragama pada Generasi Muda Masih Ada, Tahun 2022, Dipublikasikan *Kompas.com*.
<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2022/07/14/generasi-muda-punya-sikap-positif-terhadap-toleransi>
- Pujiantara Putra, ‘Dakwah Gus Miftah dalam Bingkai Media Daring’, *Kalijaga Journal of Communication*, Vol.2, No. 2, 2020, 135-152
- Rahmatika Arina, Khoirullina Ninda, “Konsep Dakwah Islam Rahmatan Lil’alamin Dalam Majalah Bangkit”, *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 6, No. 1, 2021, 39-52
- Rahmawati Nanik, Ichsan Yazida, Muhammad Syafrizal Pahlevi, Nur Nawangsih, Latsa Alya Utami, “Optimalisasi Youtube Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Milenial”, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol 3, No 4, 2021, 382-392
- Ramadhani Kurniawan, Baidawi, “Dakwah Transformatif Melalui Pendekatan Kultural pada Kalangan Remaja:(Studi Majelis Khoirun Dakwah Probolinggo)”, *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, Vol. 2, No. 2, 2023, 105-116

- Randani, Yulia Nafa Fitri, Safrinal Safrinal, Zulfah, Latuconsina Jalimah, Muhammad Roy Purwanto, “Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial”, *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, Vol. 3, No. 1, 2021, 570-584
- Ritonga Muslimin, “Komunikasi Dakwah Zaman Milenial”, *Jurnal Komunikasi Islam dan Kebumasan (JKPI)*, Vol. 3, No. 1 2019, 60-77
- Romli Romli “Dakwah Islam Era Globalisasi”, *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, 2019, 129-147
- Rosyidah Ainur, “Tantangan dan Strategi Da’i Muda Dalam Berdakwah di Era Digital”, *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam*, Vol 7, No 2, 2022. 1-11
- Rusnali A Nur Aisyah. “Media Sosial dan Dekadensi Moral Generasi Muda”. *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 1, No 1, 2020, 29-37
- Sa’ad Mukhlisin, Baharun Hasan, Istifa Fera Ailinia, “Simulakra Bahasa Agama Da’i Milenial di Media “TikTok”, *Jurnal Komunikasi Islam (Journal of Islamic Communication)*, Vol 10, No 2, 2020, 235-255
- Salam Abdul, Amin Muliaty, Tajibu Kamaluddin, “Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)”, *Wasbiyah: Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1, No. 3, 2020, 653-665
- Sholikhin Muhammad, *Islam Rahmatan lil Alamin: Panduan Dakwah Umat Islam dalam Konteks Kekinian Menuju Amar Makruf Nabi Munkar, Menepis Terorisme* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 165
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 297
- Sumara Sumara Dadan, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”, *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 4, No 2 2017, 346-353
- Thadi, Robeet, Mukhlizar Mukhlizar, “Literasi Dakwah di Era Post Truth”, *JOISCOM: Journal of Islamic Communication*, Vol. 2, No. 1, 2021, 31-38
- Ulfa Ni’amah Luthfi, Putri, Sukma Ari Ragil, “Da’i dan Pemanfaatan Instagram: Tantangan Moderasi Dakwah di Era Digital”, *Jurnal Komunikasi Islam (Journal of Islamic Communication)*, Vol. 9, No. 2, 2019, 264-290
- Ummah, Athik Hidayatul, “Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)”, *Tasamuh*, Vol. 18, No. 1, 2020, 54-78
- Video Dakwah Ustad Hanan Attaki tentang “Kenapa Anak Muda”, diunggah tahun 2017, <https://www.youtube.com/watch?v=75j0hR9ZWpU>
- Wahidi Ach, Baidawi “Terpaan Media Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Studi Kasus di Desa Tegarrejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember”, *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, Vol 3, No. 1, 2023, 18-34
- Wibowo Joko, “Kenakalan Remaja dan Religiusitas: Memperkuat Mental Remaja Dengan Karakter Islami”, *Perada*, Vol. 1, No. 2, 2018, 151-162
- Widodo Anton, “Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0”, *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, 2019, 49-65.
- Willis Sofyan, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2012), 93

Wisnuhardana Alois, *Anak Muda dan Medsos* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 88
Yuningsih Yuyun, “Dakwah Antara Spiritualitas dan Komoditas”, *Jurnal komunikan*, Vo. 2, No. 2,
2023